

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi, perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan globalisasi yang semakin ketat. Selanjutnya, agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan (Azizy, dalam Rahman, 2006).

Proses pembangunan bukan hanya melibatkan sumber daya manusia sebagai penggerak perubahan tetapi juga memerlukan pengarahan dan bimbingan dari seseorang yang berkompeten dan memiliki tanggung jawab penuh atas perubahan yang terjadi. Perubahan dapat tercapai jika suatu usaha terkoordinasi dengan benar. Seseorang yang mampu mengoordinasikan dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dan perubahan disebut pemimpin.

Menurut Kartono (2008) pemimpin adalah pribadi yang memiliki keterampilan teknis, khususnya dalam satu bidang, hingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan organisasi. Seorang pimpinan harus mampu menjalankan tugas sebaik-baiknya.

Dahulu orang mengatakan bahwa kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin merupakan ciri bawaan psikologis yang dibawa sejak lahir, khusus ada pada dirinya, dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Sehingga dia disebut sebagai *born leader* (dilahirkan sebagai pemimpin). Karena itu sifat-sifat kepemimpinannya tidak perlu diajarkan pada dirinya, juga tidak bisa ditiru oleh orang lain. Pendapat seperti itu ada mengandung kebenaran. Akan tetapi, pendapat seperti itu pada zaman *modern* sekarang sudah banyak ditinggalkan. Sebab, banyak usaha raksasa yang harus dikerjakan bersama dan beroperasi secara kooperatif mengarah pada pencapaian satu tujuan tertentu, juga ada dalam macam-macam kondisi sosial, yang mutlak membutuhkan pemimpin dan kepemimpinan (Kartono, 2002).

Pemimpin-pemimpin sedemikian itu harus dipersiapkan, dilatih dan dibentuk secara berencana dan sistematis. Pada mereka itu diberikan latihan, kemahiran dan ilmu khusus untuk membiasakan diri bertingkah laku menurut pola-pola tertentu, agar mereka mampu melakukan tugas-tugas kepemimpinan, dan sanggup membawa kelompok atau orang-orang yang dipimpinnya kepada obyek yang ingin dicapai. Dengan kata lain nilai kepemimpinannya tidak lagi ditentukan oleh bakat alamnya, akan tetapi oleh kemampuannya menggerakkan banyak orang melakukan satu karya bersama, berkat pengaruh kepemimpinannya yang diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan (Kartono, 2002).

Menurut House (dalam Yulk, 2008), Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi.